



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7223>

**HUBUNGAN PAPARAN INFORMASI KESEHATAN GIGI DI MEDIA SOSIAL
DENGAN SIKAP PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA MAHASISWA
TERAPIS GIGI DAN MULUT**

^KArfiah Jauharuddin¹

¹Jurusan D4 Gigi, STIKes Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): arfiahjauharuddin12@gmail.com

arfiahjauharuddin12@gmail.com¹

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi kesehatan gigi yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial berpotensi memengaruhi pembentukan sikap pemeliharaan kesehatan gigi, namun efektivitasnya pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut sebagai calon tenaga kesehatan profesional masih belum diketahui secara pasti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi 5%. Sebagian besar responden memiliki paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dalam kategori tinggi (71,7%) dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori baik (76,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut ($p=0,067$). Paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Pembentukan sikap mahasiswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendidikan formal, pengalaman pembelajaran, dan lingkungan akademik. Pengembangan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan gigi perlu didukung oleh konten yang kredibel dan berbasis bukti ilmiah.

Kata kunci: media sosial; paparan informasi; kesehatan gigi dan mulut; sikap; mahasiswa terapis gigi.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 12 Desember 2025

Received in revised form : 5 Januari 2026

Accepted : 27 April 2026

Available online : 30 April 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Social media has become one of the primary sources of oral health information due to its accessibility and widespread use among young adults, including dental therapy students. Exposure to oral health information through social media may influence attitudes toward oral health maintenance; however, its effectiveness among future oral health professionals remains unclear. This study aimed to analyze the relationship between exposure to oral health information on social media and attitudes toward oral health maintenance among Dental Therapy students. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 60 Dental Therapy students selected using a total sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring exposure to oral health information on social media and attitudes toward oral health maintenance. Data were analyzed using descriptive statistics and the Chi-square test with a significance level of 5%. Most respondents had a high level of exposure to oral health information on social media (71.7%) and demonstrated good attitudes toward oral health maintenance (76.7%). The Chi-square analysis revealed no statistically significant relationship between exposure to oral health information on social media and attitudes toward oral health maintenance among Dental Therapy students ($p=0.067$). Exposure to oral health information on social media was not significantly associated with attitudes toward oral health maintenance among Dental Therapy students. The findings suggest that students' attitudes may be influenced more by formal education, academic experiences, and the educational environment than by social media exposure alone. Social media should continue to be utilized as a complementary educational platform by providing evidence-based and credible oral health information.

Keywords: social media; information exposure; oral health; attitude; dental therapy students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pencarian informasi kesehatan masyarakat di berbagai negara. Media sosial saat ini menjadi salah satu sumber utama informasi kesehatan karena mampu menyebarkan informasi secara cepat, mudah diakses, dan menjangkau berbagai kelompok usia. Platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, dan X (Twitter) tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Pemanfaatan media sosial dalam bidang kesehatan terus meningkat karena dianggap efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan serta mendorong partisipasi aktif pengguna dalam memperoleh informasi kesehatan.^(1,2)

Dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, media sosial telah menjadi sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat maupun mahasiswa kesehatan. Berbagai konten mengenai cara menyikat gigi yang benar, pencegahan karies, kesehatan periodontal, penggunaan alat ortodonti, hingga promosi kunjungan ke dokter gigi dapat ditemukan dengan mudah melalui media sosial. Organisasi kesehatan, institusi pendidikan, tenaga kesehatan, maupun berbagai pemangku kepentingan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi kesehatan karena mampu memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui mekanisme paparan informasi, interaksi pengguna, serta keterlibatan dalam kampanye kesehatan digital. Kelebihan lainnya karena menjangkau masyarakat secara luas sehingga dapat mendukung perubahan perilaku kesehatan apabila dirancang dengan strategi yang tepat. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi peningkatan literasi kesehatan gigi dan mulut masyarakat.^(3,4)

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut masih banyak ditemukan pada kelompok usia remaja dan dewasa muda, meskipun akses terhadap informasi kesehatan semakin luas.⁽⁵⁾ Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi kesehatan belum tentu diikuti oleh

terbentuknya sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Dalam teori perilaku kesehatan, sikap merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Sikap terbentuk melalui proses penerimaan, pemahaman, dan evaluasi terhadap informasi yang diterima individu dari lingkungannya.⁽⁶⁾ Oleh karena itu, paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial berpotensi memengaruhi sikap seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. Penelitian de Peralta TL dkk. melaporkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi kesehatan gigi yang digunakan oleh mahasiswa dan masyarakat umum.⁽⁷⁾ Penelitian Ghai dkk. menemukan bahwa penggunaan media sosial berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi pada kelompok usia muda.^(8,9) Selain itu, Penelitian Farrokhi dkk dan Bastani dkk. menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mencari informasi kesehatan gigi secara daring berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber informasi digital berpotensi mendukung pembentukan perilaku kesehatan apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang kredibel.⁽¹⁰⁾ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji hubungan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan, literasi kesehatan, atau penggunaan media sosial sebagai media promosi kesehatan.^(7,8,10) Belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi apakah paparan informasi kesehatan gigi yang diterima melalui media sosial benar-benar berhubungan dengan pembentukan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada individu. Selain itu, media sosial memungkinkan penyebaran informasi dalam jumlah besar dengan tingkat validitas yang beragam. Informasi yang diterima pengguna dapat berasal dari sumber yang kredibel maupun tidak kredibel sehingga berpotensi memengaruhi proses pembentukan sikap secara berbeda.⁽¹¹⁾

Kesenjangan penelitian lainnya terdapat pada kelompok mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Sebagai calon tenaga kesehatan gigi profesional, mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut telah memperoleh pembelajaran formal mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga diharapkan memiliki sikap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara jelas apakah paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap mereka atau hanya menjadi konsumsi informasi tanpa pengaruh yang berarti. Kondisi ini menimbulkan suatu paradoks karena media sosial dapat berfungsi sebagai penguat sikap profesional, tetapi juga dapat memberikan pengaruh yang sama seperti pada kelompok masyarakat umum.

Penelitian terbaru semakin menegaskan pentingnya literasi kesehatan gigi dan pemanfaatan media digital dalam pembentukan perilaku kesehatan.⁽¹²⁾ Studi Wang dkk. (2025) pada mahasiswa universitas di Tiongkok menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *oral health literacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan literasi yang rendah. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa bidang kesehatan dan

nonkeehatan dalam kemampuan memahami serta mengaplikasikan informasi kesehatan gigi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.⁽¹³⁾ Penelitian Ebrahimi dkk. (2025) juga membuktikan bahwa intervensi edukasi berbasis digital (*face-to-screen education*) efektif dalam meningkatkan *oral health literacy*, bahkan menunjukkan hasil yang tidak berbeda secara signifikan dibandingkan metode edukasi tatap muka konvensional.⁽¹⁴⁾ Temuan ini mengindikasikan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai sarana peningkatan literasi kesehatan gigi.

Lebih lanjut, penelitian Ghalavand dkk. (2025) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan sarana yang menjanjikan untuk meningkatkan literasi kesehatan gigi karena kemampuannya menjangkau kelompok usia muda secara luas dan cepat. Namun demikian, penelitian tersebut juga menyoroti adanya tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, risiko misinformasi, dan kesulitan pengguna dalam membedakan sumber informasi yang kredibel dengan yang tidak kredibel.⁽¹⁵⁾ Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena kualitas informasi yang diterima individu dapat memengaruhi proses pembentukan sikap kesehatan secara berbeda.

Pada kelompok mahasiswa kesehatan, penelitian Eymirli dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa kedokteran gigi dan berkaitan dengan berbagai aspek perilaku kesehatan.⁽¹⁶⁾ Di sisi lain, penelitian Azam dkk. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa universitas masih menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan perilaku kesehatan gigi yang optimal meskipun memiliki akses yang luas terhadap informasi kesehatan.⁽¹⁶⁾ Temuan tersebut mengindikasikan bahwa akses informasi kesehatan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang positif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, sebagian besar penelitian terkini masih berfokus pada hubungan media digital dengan peningkatan literasi kesehatan gigi atau perilaku kesehatan secara umum. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut sebagai calon tenaga kesehatan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengevaluasi bagaimana paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial berhubungan dengan pembentukan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada kelompok yang secara akademik telah memiliki dasar pengetahuan kesehatan gigi yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada kelompok calon tenaga kesehatan gigi yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai peran media sosial dalam pembentukan sikap kesehatan gigi pada mahasiswa serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi promosi kesehatan gigi berbasis media digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan (korelasi) serta arah hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran dan pengambilan data untuk variabel paparan media sosial (variabel bebas) dan sikap pemeliharaan gigi (variabel terikat) dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 60 responden mahasiswa terapis gigi dan mulut tingkat pertama. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam google form. Data diolah menggunakan software SPSS menggunakan uji chi-square dengan $\alpha=0.05$ dan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STIKes Amanah Makassar jurusan Terapis Gigi dan Mulut pada bulan Maret 2026.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diukur dalam penelitian ini mencakup antara lain distribusi Usia responden, Jenis Kelamin responden, Penggunaan media sosial per hari, dan media sosial yang paling sering digunakan:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada Mahasiswa

Kategori Usia	n	%
18 Tahun	8	13,33
19 Tahun	24	40
20 Tahun	16	26.67
21 Tahun	12	20
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden yang masuk dalam kategori usia 19 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	40
Perempuan	36	60
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (40%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Media Sosial Perhari

Penggunaan Media Sosial	n	%
< 1 jam	7	11.7
1-3 jam	34	56.6
4-6 jam	11	18.3
> 6 jam	8	13.4
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial 1-3 jam per hari merupakan pilihan sebagian besar responden yakni sebanyak 34 (56.6%).

Tabel 4. Distribusi Media Sosial yang Paling Sering Digunakan Responden

Media Sosial	n	%
Instagram	31	51.6
Youtube	10	16.7
Tiktok	13	21.7
Facebook	6	10
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa platform media sosial instagram merupakan media sosial yang paling sering digunakan responden yakni sebanyak 31 (51.6%).

Tabel 5. Distribusi Hubungan Paparan Informasi Kesehatan Gigi Di Media Sosial Dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Paparan Informasi	Sikap Pemeliharaan				Total		p-value
	Baik		Cukup		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	34	56.7	9	15	43	71.7	0.067
Rendah	12	20	5	8.3	17	28.3	
Total	46	76.7	14	23.3	60	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square, diketahui bahwa dari 60 responden terdapat 43 responden (71,7%) yang memiliki kategori paparan informasi kesehatan gigi di media sosial yang tinggi dan 17 responden (28,3%) yang memiliki kategori paparan rendah. Pada kelompok dengan paparan informasi tinggi, sebanyak 34 responden (56,7%) memiliki sikap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik, sedangkan 9 responden (15,0%) memiliki sikap kategori cukup. Sementara itu, pada kelompok dengan paparan informasi rendah terdapat 12 responden (20,0%) yang memiliki sikap baik dan 5 responden (8,3%) memiliki sikap cukup.

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,067$, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut memiliki paparan informasi kesehatan gigi yang tinggi melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar menggunakan media sosial selama 1–3 jam setiap hari dan menjadikan Instagram sebagai platform yang paling sering diakses. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa sehingga berpotensi menjadi media penyebaran informasi kesehatan gigi yang efektif. Hasil ini mendukung penelitian Moorhead dkk. yang menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu media komunikasi kesehatan

yang mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan secara cepat dan luas.⁽¹⁾ Demikian pula, Ghahramani dkk menjelaskan bahwa media sosial telah berkembang menjadi sarana penting dalam promosi kesehatan karena mampu menjangkau kelompok usia muda secara efektif.⁽³⁾

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Kondisi ini terlihat dari tingginya persetujuan responden terhadap pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, melakukan pemeriksaan gigi secara rutin, menjaga kebersihan rongga mulut, serta komitmen untuk menjadi teladan sebagai mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki sikap profesional terhadap pemeliharaan kesehatan gigi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran formal selama mengikuti pendidikan di program studi Terapis Gigi dan Mulut. Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan Notoatmodjo, sikap merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, lingkungan sosial, dan informasi yang diterima individu. Dengan demikian, pembentukan sikap mahasiswa tidak hanya berasal dari media sosial, tetapi juga dari pengalaman akademik dan lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan informasi kesehatan gigi di media sosial dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi ($p=0,067$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya paparan informasi kesehatan di media sosial belum tentu diikuti oleh perbedaan sikap yang signifikan.⁽⁴⁾ Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena seluruh responden merupakan mahasiswa kesehatan yang telah memiliki dasar pengetahuan, pengalaman belajar, serta pembiasaan perilaku kesehatan gigi melalui kurikulum pendidikan. Akibatnya, media sosial hanya berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, bukan sebagai faktor utama yang membentuk sikap mereka, terlebih lagi sikap pemeliharaan kesehatan gigi mereka mayoritas sudah baik.

Temuan ini menarik karena berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan peningkatan literasi kesehatan dan perilaku kesehatan. Farrokhi dkk. melaporkan bahwa media sosial berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada kelompok usia muda.⁽⁸⁾ Wang dkk. juga menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat oral health literacy yang tinggi cenderung memiliki perilaku kesehatan gigi yang lebih baik.⁽¹²⁾ Akan tetapi, kedua penelitian tersebut lebih banyak mengukur aspek pengetahuan dan literasi kesehatan, bukan sikap pada mahasiswa kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan paparan informasi belum tentu secara langsung menghasilkan perubahan sikap apabila responden telah memiliki dasar pengetahuan dan sikap yang baik sebelumnya.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Ghalavand dkk. yang menyatakan bahwa media sosial memiliki dua sisi dalam penyebaran informasi kesehatan, yaitu mampu meningkatkan literasi kesehatan sekaligus berpotensi menyebarkan informasi yang belum terverifikasi.⁽¹⁴⁾ Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan latar belakang pendidikan kesehatan cenderung melakukan seleksi terhadap informasi yang diterima sehingga tidak semua informasi di media sosial akan memengaruhi sikap mereka. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa tingginya paparan informasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi.

Dari sudut pandang teori Health Belief Model, pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh

informasi, tetapi juga oleh persepsi kerentanan, persepsi manfaat, hambatan yang dirasakan, pengalaman pribadi, serta self-efficacy. Demikian pula dalam Social Cognitive Theory, perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan pengalaman belajar. Dengan demikian, media sosial hanya merupakan salah satu faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap, sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman klinik, budaya akademik, serta lingkungan sosial kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kesehatan pada mahasiswa kesehatan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan frekuensi paparan informasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas konten, kredibilitas sumber informasi, serta strategi yang mampu mendorong internalisasi nilai-nilai profesional. Edukasi berbasis media sosial perlu dirancang secara lebih interaktif, berbasis bukti ilmiah, dan dikaitkan dengan praktik klinik agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pembentukan sikap dan perilaku kesehatan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara paparan informasi dan sikap. Selain itu, seluruh responden berasal dari satu institusi pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan beberapa institusi pendidikan, serta menambahkan variabel lain seperti oral health literacy, kepercayaan terhadap sumber informasi, intensitas penggunaan media sosial, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut memiliki tingkat paparan informasi kesehatan gigi di media sosial yang tinggi serta sikap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Namun demikian, paparan informasi kesehatan gigi melalui media sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi pada mahasiswa Terapis Gigi dan Mulut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap mahasiswa calon tenaga kesehatan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain paparan informasi di media sosial, seperti pendidikan formal, pengalaman pembelajaran, lingkungan akademik, serta motivasi individu. Oleh karena itu, institusi pendidikan disarankan untuk terus mengoptimalkan pembelajaran dan promosi kesehatan gigi berbasis media digital dengan mengutamakan konten yang valid, berbasis bukti ilmiah, dan berasal dari sumber yang kredibel sebagai pelengkap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam memilih informasi kesehatan yang diperoleh melalui media sosial serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan berasal dari beberapa institusi pendidikan, menggunakan desain penelitian yang memungkinkan penelusuran hubungan kausal, serta menambahkan variabel lain seperti oral health literacy, intensitas penggunaan media sosial, kepercayaan terhadap sumber informasi, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap kesehatan gigi pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Moorhead SA, Hazlett DE, Harrison L, Carroll JK, Irwin A, Hoving C. A New Dimension of Health Care : Systematic Review of the Uses , Benefits , and Limitations of Social Media for Health Communication Corresponding Author : 2013;15:1–17.
2. Stellefson M, Paige SR, Chaney BH, Chaney JD. Evolving role of social media in health promotion: Updated responsibilities for health education specialists. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(4).
3. Ghahramani A, de Courten M, Prokofieva M. “The potential of social media in health promotion beyond creating awareness: an integrative review.” *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–13. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14885-0>
4. Kite J, Chan L, MacKay K, Corbett L, Reyes-Marcelino G, Nguyen B, et al. A Model of Social Media Effects in Public Health Communication Campaigns: Systematic Review. *J Med Internet Res*. 2023;25:1–15.
5. RI KK. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Internet]. Jakarta; 2024. Available from: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169067256655eae5553985.98376730.pdf
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
7. de Peralta TL, Fariori OF, Flake NM, Gallagher D, Susin C, Valenza J. The Use of Social Media by Dental Students for Communication and Learning: Two Viewpoints. *J Dent Educ*. 2019;83(6):663–8.
8. Id FF, Id ZG, Farrokhi F, Namdari M. Social media as a tool for oral health promotion : A systematic review. 2023;1–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0296102>
9. Basch CH, Hillyer GC, Jaime C. COVID-19 on TikTok : harnessing an emerging social media platform to convey important public health messages. 2022;34(5):367–9.
10. Bastani P, Bahrami MA, Kapellas K, Yusefi A, Fedele GR. Online oral health information seeking experience and knowledge , attitudes and practices of oral health among iranian medical students : an online survey. *BMC Oral Health* [Internet]. 2022;1–7. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02061-0>
11. Wu P, Feng R. Social Media and Health : Emerging Trends and Future Directions for Research on Young Adults. 2021;
12. Wang W, Xiao C, Li S, Li M, Zheng F, Shang L, et al. Oral health literacy and behaviors among Chinese university students : a comparative study of medical and non-medical students. 2025;1–9.
13. Ebrahimi N, Sargeran K, Yazdani R, Shamschiri AR. Does the transition from face - to - face to face - to - screen improve oral health literacy ? A non - inferiority randomized controlled trial. *BMC Oral Health* [Internet]. 2025; Available from: <https://doi.org/10.1186/s12903-025-05560-y>
14. Ghalavand H, Panahi S, Nouri M. Opportunities and challenges of social media for oral health literacy improvement : a qualitative investigation based on Iranian dentists ’ perspectives. 2025;
15. Serdar P, Şeyma E, Eda M, Melek K, Turgut D, Uzamiş M. Dental students ’ healthy lifestyle behaviors , physical activity levels and social media use : cross sectional study. *Discov Public Heal* [Internet]. 2024; Available from: <https://doi.org/10.1186/s12982-024-00215-9>
16. Azam T, Goodwin M, Gomez J, Kitsaras G. Barriers and facilitators to achieving optimal oral health behaviours in university students. 2025;